

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sinematografi adalah seni dan ilmu pengambilan gambar bergerak (*motion pictures*) atau film. Ini mencakup segala aspek teknis dan artistik yang terlibat dalam menciptakan gambar bergerak, termasuk pengaturan pencahayaan, framing (penentuan komposisi dalam bingkai), pemilihan lensa, gerakan kamera, pemilihan warna, sehingga dapat tercipta nya suasana atau atmosfer yang dapat dimengerti dan dinikmati oleh para penonton.

Menurut Pratista (2008: hal 4). adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil yang bergerak, sementara penyuntingan atau editing merupakan transisi dari satu frame ke frame yang lain, dan suara merupakan semua hal pada film yang dapat didengar oleh telinga audience.

Karakter dalam film merujuk kepada tokoh-tokoh atau individu-individu yang terlibat dalam cerita film. Mereka adalah subjek utama dari narasi yang dipresentasikan oleh film tersebut. Karakter dalam film bisa berupa manusia, hewan, makhluk fiksi, atau bahkan objek non-hidup yang memiliki kepribadian dan melakukan tindakan dalam konteks cerita.

Sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri (Ulfah, 2022 hal 153–161). Menurut (Arifudin, 2022 hal 829–837) bahwa Karakter merupakan sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya. Karakter dalam sebuah

film tidak hanya menjadi subjek yang diam, tetapi juga berfungsi sebagai elemen yang bergerak dan berinteraksi dalam kerangka visual yang diciptakan oleh *cinematography*. Kombinasi antara karakter dan *cinematography* membentuk pengalaman visual yang kuat dan mendalam bagi penonton. Seperti karakter dapat digunakan untuk memperkuat atau menyeimbangkan atmosfer yang diciptakan melalui teknik *cinematography*. Misalnya, karakter yang tegang atau gelisah dapat dipertegas dengan penggunaan pencahayaan yang kontras atau komposisi yang menciptakan ketegangan visual.

Selain itu *cinematography* dapat mendukung dalam pengembangan karakter dengan menyoroti detail-detail visual yang menggambarkan kepribadian, latar belakang, atau perubahan emosional dari karakter tersebut. Penggunaan gambar-gambar *close-up* atau adegan yang menekankan ekspresi karakter dapat membantu penonton memahami dan merasakan perjalanan karakter tersebut.

Berbagai aspek sinematografi yang telah disampaikan, dituangkan dalam film berjudul 'Bayar Waris'. Film ini menceritakan satu keluarga yang kaya raya, akan tetapi orang tua dari keluarga tersebut telah meninggal, keluarga tersebut sudah tidak memiliki sosok pemimpin melainkan hanya ada tiga anak dari keluarga tersebut. Anak perempuan pertama sudah menikah dan memiliki anak, anak kedua laki-laki yang sudah dewasa dan berstatus berpacaran. Sedangkan anak ketiga seorang perempuan yang masih berstatus pelajar. Permasalahan timbul dari masing-masing anak tersebut, hingga memperbutkan harta warisan dari orang tuanya. Tanpa disadari hasil kekayaan dan jerih payah yang didapatkan oleh orang tuanya merupakan hutang semua.

Seorang *"Director of Photography"* (DP) juga dikenal sebagai *"Cinematographer,"* yang memiliki tanggung jawab utama dalam pembuatan film, terkait pengaturan visual dan teknis dari proyek tersebut agar film yang disajikan dapat membentuk karakter-karakter tertentu dalam adegan atau memandu perjalanan naratif. Pemilihan sudut pengambilan gambar, pergerakan kamera, dan komposisi visual dapat mengarahkan perhatian penonton pada karakter-karakter yang penting bagi perkembangan cerita.

Secara keseluruhan, *cinematography* adalah elemen penting dalam produksi film yang membantu menciptakan pengalaman visual yang menarik dan memuaskan bagi penonton. Tanpa unsur cinematography, film mungkin akan kehilangan banyak dari daya tariknya dan kurang efektif dalam menyampaikan pesan serta emosinya kepada penonton.

#### **A. Rumusan Ide Penciptaan**

Sesuai dengan apa yang telah diuraikan di atas, maka dibuatlah rumusan ide penciptaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan komposisi dalam produksi film “Bayar Waris”?
2. Bagaimana menentukan *type of shot* dalam film “Bayar Waris”?
3. Bagaimana menerapkan pencahayaan dan pewarnaan dalam proses produksi film Bayar Waris?

## B. Keaslian atau Originalitas Karya

Film “Bayar Waris” tentunya menerapkan beberapa aspek sinematografi, dalam mendukung mood suasana dan penokohan agar rangkaian cerita dapat di tafsirkan sesuai dengan suasana scene, konflik yang sedang terjadi sehingga dapat membangkitkan perasaan penonton.

Referensi dari film “*Gara Gara Warisan*” ketika adegan sang ayah melindungi Dahlan anak bungsu yang dimarahi oleh kakak-kakaknya. Dahlan hanya bisa terpojok di dekapan ayahnya, dapat disimpulkan bahwa konflik tersebut terbagi menjadi dua sudut, sudut kakak-kakaknya, dan sudut ayah dan Dahlan.

Sedangkan di film “*Bayar Waris*” terbagi menjadi 3 sudut pandang, yaitu anak 1 anak 2 anak 3. Dari 3 sudut pandang yang berbeda tersebut, penata gambar bisa memainkan beberapa aspek sinematografi, seperti perbedaan rendah atau tingginya *angle* dalam 3 sudut pandang tersebut.

Tidak hanya tinggi atau rendahnya *angle*, tetapi masih banyak komponen yang lain, seperti *Depth of field* dapat digunakan untuk menciptakan atmosfer dan nuansa emosional. Misalnya, menggunakan *Depth of field* rendah untuk fokus pada ekspresi wajah seseorang dapat menangkap emosi dengan lebih intens. Mengingat bahwa terdapat 3 sudut pandang, maka aspek sinematografinya dapat disesuaikan dengan ketiga sudut pandang tersebut.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2018, hlm. 2) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Tata cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis seperti yang dapat ditelusuri dalam filsafat ilmu. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk menyelidiki sebuah keadaan dari, sebuah alasan dari, beserta konsekuensi-konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus, bisa sebuah fenomena atau *variable*, Nazir (2014).

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena atau konteks tertentu secara mendalam. Metode ini fokus pada interpretasi, pemahaman, dan konteks di mana fenomena tersebut terjadi, daripada pengukuran variabel atau pengujian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif.

Tujuan lainnya yaitu menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau konteks tertentu tanpa mencoba mengukur atau menghitung frekuensi secara statistik dan bersifat deskriptif dan eksploratif, lalu bersifat terbuka dan fleksibel, memungkinkan peneliti untuk merespon dinamika yang mungkin muncul selama penelitian, hal ini dapat melibatkan perubahan fokus atau pertanyaan penelitian seiring berjalannya penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, informasi didapatkan dan digali dengan cara menonton beberapa referensi film serta merujuk pada kajian sumber jurnal elektronik.

## D. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merujuk pada pendekatan atau teknik yang digunakan oleh seniman, penulis sastra, atau kreator dalam proses penciptaan karya seni atau karya kreatif. Setiap individu memiliki cara unik dalam membangun ide, mengekspresikan konsep, dan menghasilkan karya-karya mereka. Metode penciptaan dapat mencakup serangkaian langkah atau proses yang diikuti oleh seorang seniman untuk mengembangkan, merancang, dan menghasilkan karya seni atau karya kreatif.

Metode Penciptaan film secara umum dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

### 1. Pra Produksi



**Gambar 1.** Team sedang berdiskusi  
( Sumber dokumentasi bayar waris )

Penulis sedang berdiskusi dengan sutradara dan team lainnya mengenai proses pra produksi dalam film bayar waris

Tahap pra-produksi adalah fase awal dalam produksi film, televisi, atau proyek audio-visual lainnya di mana persiapan dan perencanaan dilakukan sebelum proses pengambilan gambar atau produksi utama dimulai. Berikut tahapan penata gambar dalam tahap pra produksi:

- Berkolaborasi dengan sutradara untuk memahami visi artistiknya, tema film, dan nuansa visual yang diinginkan. Ini dapat melibatkan diskusi mendalam tentang gaya pengambilan gambar, warna, dan suasana.
- membaca naskah dengan cermat untuk memahami kebutuhan visual dan cerita. Ini membantu Anda merencanakan pemilihan lokasi, pencahayaan, dan framing yang sesuai dengan tone keseluruhan film.
- Terlibat dalam proses pemilihan lokasi dengan sutradara untuk memastikan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan visi film dan memberikan potensi visual yang diinginkan. Ini dapat melibatkan kunjungan lokasi dan perencanaan teknis terkait dengan cahaya dan kamera.
- Menentukan peralatan sinematografi yang akan digunakan selama produksi. Ini mencakup pemilihan kamera, lensa, pencahayaan, dan perlengkapan lain yang sesuai dengan kebutuhan teknis dan estetika film.
- menyusun daftar adegan (*shot list*) dan *Storyboard* untuk memberikan panduan visual kepada kru produksi. Ini membantu dalam perencanaan setiap adegan, *framing*, dan pergerakan kamera.
- Membuat rencana pencahayaan yang mencakup pemilihan jenis pencahayaan, sumber cahaya, dan skema pencahayaan untuk mencapai efek visual yang diinginkan.

- Kolaborasi dengan tim produksi, termasuk desainer produksi, kostum, dan *make-up*, untuk memastikan keseluruhan gambar film mencerminkan visi yang diinginkan. Kolaborasi dengan tim produksi, termasuk desainer produksi, kostum, dan *make-up*, untuk memastikan keseluruhan gambar film mencerminkan visi yang diinginkan.

## 2. Produksi



**Gambar 2.** Penata gambar sedang mengambil gambar  
( Sumber dokumentasi bayar waris )

Pengambilan gambar di tahap produksi film bayar waris.

Tahap produksi dalam film adalah fase di mana pengambilan gambar atau syuting dilakukan. Ini adalah tahap di mana rencana dan persiapan dari tahap pra-produksi di implementasikan menjadi gambar bergerak yang akhirnya akan menjadi film. Berikut adalah beberapa kegiatan yang terjadi selama tahap produksi:

- Memastikan bahwa semua peralatan sinematografi telah diatur dan diuji dengan baik. Pastikan kru teknis yang terlibat dalam aspek visual film juga telah mendapat arahan dan pelatihan yang diperlukan.

- Bekerja erat dengan sutradara dan anggota tim produksi lainnya, seperti penata artistik, penata kostum, dan penata rias, untuk memastikan bahwa semua elemen visual mendukung cerita dan visi film.
- Mengarahkan kamera dan mengambil gambar sesuai dengan *shot list* dan *storyboard* yang telah disusun selama tahap pra produksi. Ini melibatkan pemilihan *angle*, *framing*, dan gerakan kamera untuk mencapai efek visual yang diinginkan.
- Bertanggung jawab untuk mengatur dan mengontrol pencahayaan selama pengambilan gambar. Ini mencakup penggunaan sumber cahaya alami atau buatan, pengaturan pencahayaan untuk menciptakan atmosfer yang diinginkan, dan penanganan masalah pencahayaan yang mungkin muncul.
- Memantau tampilan gambar melalui *monitor* atau *viewfinder* untuk memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan visi dan standar yang diinginkan. Jika diperlukan, Anda dapat memberikan saran dan membuat penyesuaian selama proses pengambilan gambar.
- Berkolaborasi dengan kru kamera, seperti operator kamera dan asisten kamera, untuk memastikan bahwa peralatan kamera berfungsi dengan baik dan untuk mencapai gerakan kamera yang diinginkan.
- Memandu para aktor dan kru lainnya untuk mendapatkan framing dan posisi yang sesuai dengan visi sutradara dan konsep sinematografi.
- Dalam situasi darurat atau perubahan mendadak, seorang DP harus mampu membuat keputusan cepat dan efektif untuk memastikan kelancaran proses produksi.

- Dalam situasi darurat atau perubahan mendadak, seorang DP harus mampu membuat keputusan cepat dan efektif untuk memastikan kelancaran proses produksi.
- Berkommunikasi secara terus-menerus dengan sutradara untuk memastikan bahwa hasil gambar mencapai visi yang diinginkan. Ini melibatkan diskusi dan kolaborasi kontinu sepanjang proses produksi.

### 3. Post Produksi

- Bersama dengan tim penyunting, Anda akan mengkaji dan memilih materi rekaman yang telah diambil selama tahap produksi. Ini melibatkan pemilihan adegan dan pengambilan gambar terbaik sesuai dengan visi film.
- Berkolaborasi dengan penyunting untuk memahami visi keseluruhan film dan bagaimana adegan serta gambar dapat disusun secara koheren. Ini melibatkan diskusi mengenai pemilihan *angle*, *framing*, dan pergerakan kamera yang efektif.
- Terlibat dalam proses *color grading* untuk memberikan tampilan visual yang konsisten dan sesuai dengan visi artistik film. Ini mencakup penyesuaian warna, kontras, dan saturasi untuk mencapai efek yang diinginkan.
- Bersama dengan sutradara dan tim produksi, melakukan *review* final untuk memastikan bahwa hasil akhir mencerminkan visi awal film. Dalam tahap ini, perubahan atau koreksi kecil mungkin diperlukan.

## **F. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan

- 1) Merumuskan konsep visual dalam film drama keluarga berjudul “Bayar Waris”.
- 2) Menentukan komposisi dalam produksi film “Bayar Waris”.
- 3) Menentukan *type of shot* dalam film “Bayar Waris”.
- 4) Menerapkan pencahayaan dan pewarnaan dalam proses produksi film Bayar Waris.

### 2. Manfaat

#### 1) Manfaat Umum

Manfaat umum yang terdapat pada film ini yaitu, *Director of Photograph* atau penata gambar dapat menyajikan visual yang dapat dimengerti oleh penonton dengan aspek sinematografi yang baik dan benar, serta menjadi inspirasi.

## 2) Manfaat Khusus

Manfaat khusus yang terdapat pada film ini adalah menjadi sebuah pembelajaran kedepan nya dalam mengaplikasikan sinematografi yang baik dan benar, serta bisa menjadi contoh yang baik bagi penonton maupun mahasiswa ISBI Bandung khususnya jurusan Televisi dan Film.

